

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sebagai tempat berlindung dan tempat yang menampung seluruh aktifitas penghuninya juga dapat berfungsi sebagai tempat usaha. Melihat banyaknya gerakan usaha yang dilakukan di rumah tinggal seperti di Kota Pekalongan dengan banyaknya usaha tenun bukan mesin hingga Kota Pekalongan memiliki pusat produksi tenun ATBM yang terletak di Medono, yang ditandai dengan *signage* kawasan membuat pemerintah mendukung gerakan usaha tersebut dengan adanya UU No. 20 tahun 2008. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, tempat usaha rumahan termasuk dalam Usaha Mikro Kecil Menengah yang kegiatannya berdiri sendiri terpusat di rumah dengan hasil produksi berupa barang jadi atau setengah jadi. Usaha rumahan dimiliki perorangan yang sistem kegiatannya dijalankan oleh anggota keluarga dan tenaga kerja dalam jumlah terbatas.

Namun faktanya menurut data Dinperinaker Kota Pekalongan jumlah unit rumah usaha tenun ATBM pada tahun 2010 sebanyak 112 mengalami penurunan pada tahun 2019 yang hanya terdapat 31 unit tersebar pada tiap kecamatan. Di pusat tenun ATBM Medono kecamatan Pekalongan Barat terdapat 13 unit, Pekalongan Selatan 10 unit, Pekalongan Utara 2 unit dan Pekalongan Timur 6 unit usaha. Hal ini menimbulkan pertanyaan penyebabnya, padahal kegiatan usaha sudah didukung pemerintah. Penyebab bisa saja karena susahny cari pekerja yang tidak betah bekerja fisik dalam waktu lama dan pada ruang kerja yang tidak nyaman.

Hal ini berkaitan dengan penelitian Sari dkk pada jurnal SPACE tahun 2020, bahwa proporsi area yang dijadikan tempat usaha lebih besar dibandingkan area hunian, bisa saja dengan bentuk dan fungsi bangunan adalah rumah tinggal jadi beberapa hal belum dipahami lebih lanjut sebagai bangunan yang memperhatikan kenyamanan lingkungan kerja khususnya bangunan lingkungan industri kain tenun bukan mesin karena pekerjaan ini membutuhkan banyak tenaga maka perlu ruang kerja yang nyaman seperti kenyamanan termal merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam lingkungan kerja. Pengkajian kenyamanan termal mempertimbangkan 3 hal yaitu yang pertama pengaruh iklim setempat yaitu tropis lembab seperti temperatur udara, kelembaban dan aliran udara. Kedua yaitu mengenai struktur bangunan mengenai material yang digunakan dan sistem penghawaan bangunan, dan ketiga yaitu orientasi bangunan mengenai sistem perlindungan terhadap radiasi matahari. Pertimbangan ini akan mempengaruhi kenyamanan termal dalam bangunan.

Rumah tenun ATBM Ilman Kandung di Medono dan rumah tenun ATBM CV. Ridaka di Klego dijadikan studi kasus yang mewakili rumah tenun yang ada ATBM di Pekalongan memiliki tipikal bangunan yang berbeda, perbedaan ini dapat dilihat dari beberapa material bangunan dan sistem penghawaan. Sistem penghawaan dalam ruang, baik dari sistem ventilasi maupun pengkondisian udara. Dua studi kasus dalam penelitian ini akan dibahas berdasarkan tiga hal di atas sehingga diharapkan mengetahui sensasi termal yang berbeda pada masing-masing ruang kerjanya, dalam penelitian ini juga tidak lepas dengan para pekerja sebagai pelaku utama dalam membuat tenun dengan alat bukan mesin. Respon pekerja pada dua studi kasus memiliki kesamaan terhadap termal yaitu penenun laki-laki sering membuka baju dan mengeluarkan keringat lebih banyak ketika bekerja.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh bangunan rumah tinggal yang dijadikan tempat usaha industri tenun bukan mesin terhadap kenyamanan termalnya dan sensasi yang dirasakan pekerja pada saat melakukan pekerjaannya, apakah sudah sesuai dan tubuh pekerja dapat mentoleransi kondisi termal ruang kerjanya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi temperatur efektif yang dipengaruhi temperatur material atap dan sistem penghawaan dalam menciptakan kenyamanan termal pada rumah usaha tenun ATBM di Pekalongan?
2. Bagaimanakah sensasi termal yang dirasakan pekerja pada rumah usaha tenun ATBM di Pekalongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami kondisi temperatur efektif yang dipengaruhi temperatur material atap dan sistem penghawaan dalam menciptakan kenyamanan termal pada rumah usaha tenun ATBM di Pekalongan.
2. Mengetahui sensasi termal yang dirasakan pekerja dalam ruang kerja.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Akademis

Bagi akademis atau bidang keilmuan arsitektur, penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui pengaruh kinerja bangunan dalam menciptakan kondisi kenyamanan termal rumah produksi tenun ATBM yang mempertimbangkan kondisi iklim setempat, hal ini bertujuan agar ruang kerja produksi menjadi nyaman sebagai wadah untuk beraktivitas.

2. Bagi Praktisi

Bagi pemilik usaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan ketika melakukan pembangunan atau pengembangan rumah produksi tenun ATBM di Kota Pekalongan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan, sebagai berikut:

1. Lokus Penelitian

a. Tenun ATBM Ilman Kandung

- Alamat :
– Batas sekitar :
Utara – Selatan – Barat = rumah tinggal
Timur = rumah usaha batik
- Orientasi bangunan :
Bangunan menghadap ke arah Selatan

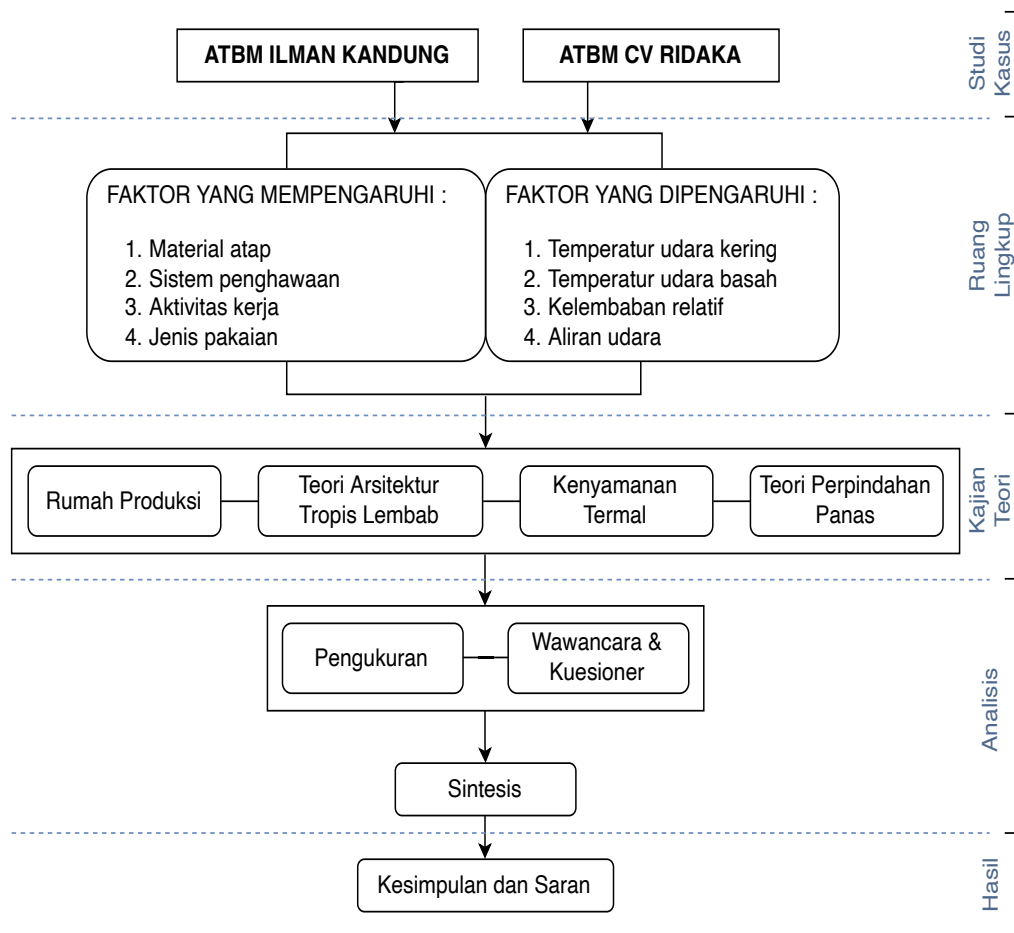
b. Tenun ATBM CV. Ridaka

- Alamat : Jalan H. Agus Salim Gg. 6 No. 4,
Klego, Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, 51123
- Batas sekitar :
Utara – Timur – Selatan – Barat = rumah tinggal
- Orientasi bangunan :
Bangunan menghadap ke arah Selatan

2. Fokus Penelitian

- a. Kondisi temperatur efektif yang dipengaruhi temperatur material atap dan sistem penghawaan baik dari ventilasi atau bukaan maupun pengkondisian udara terhadap kenyamanan termal ruang kerja industri tenun ATBM di Kota Pekalongan (Perbandingan dua studi kasus).
- b. Persepsi pekerja terkait sensasi dan kondisi termal ruang kerja pada rumah produksi tenun ATBM di Kota Pekalongan.

1.6. Alur Pikir Penelitian



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

1.7. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian disusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji landasan teori dari berbagai sumber terkait objek dan variabel penelitian, terutama mengenai kenyamanan termal di rumah produksi tenun ATBM di Pekalongan yang beriklim tropis lembab.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah yang akan dilakukan dalam penyusunan laporan penelitian, dimulai dari observasi dan pengumpulan data hingga analisis menggunakan metode kuantitatif dengan membandingkan dua studi kasus.

BAB IV DESKRIPSI OBJEK

Bab ini memaparkan hasil pengumpulan data tentang objek yang akan diteliti, baik berupa data pengukuran, dokumentasi serta wawancara pada saat di lapangan.

BAB V ANALISIA

Bab ini berupa pembahasan hasil pengumpulan data untuk merumuskan kesimpulan penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan hasil penelitian secara lebih padat dan ringkas yang disertai dengan rekomendasi untuk pembangunan serta pengembangan berikutnya dengan memperhatikan kenyamanan termal ruang kerja produksi.